

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun meningkat. Peningkatan jumlah penduduk tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran. Masalah pengangguran merupakan salah satu hal yang sering terjadi di negara berkembang. Jumlah tenaga kerja yang cukup banyak, tingginya arus migrasi, dan krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini, membuat permasalahan menjadi kompleks. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, sedang menunggu proyek pekerjaan selanjutnya, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya.

Setiap lulusan Perguruan Tinggi sudah barang tentu mempunyai harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Secara realitas ada tiga kemungkinan yang akan dialami lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan studinya. Pertama, menjadi pegawai atau karyawan perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara atau Pegawai negeri. Kedua, kemungkinan menjadi pengangguran intelektual karena sulit atau sengitnya persaingan atau semakin berkurangnya lapangan kerja yang sesuai dengan latar belakang studinya karena

banyaknya perusahaan yang bangkrut krisis moneter yang sekarang melanda Negara Indonesia. Ketiga, Membuka usaha sendiri (Berwirausaha) di bidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama studi di Perguruan Tinggi. Kewirausahaan yang biasa disebut juga wirausaha diyakini memberikan sejumlah manfaat, diantaranya adalah dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dengan jalan meningkatkan kemampuan wirausaha sendiri, memberikan banyak lowongan pekerjaan, menawarkan berbagai produk dan jasa kepadakonsumen, dan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah (Anggraini, 2017). Namun, kenyataannya lulusan perguruan tinggi lebih dominan dipandu ke sektor formal, sehingga saat lapangan pekerjaan di sektor formal tidak mengalami pertumbuhan, orang tidak berupaya untuk menciptakan pekerjaan sendiri. Hal ini mengakibatkan kasus pengangguran semakin bertambah serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun. Pengangguran bukanlah sebuah pilihan, namun menunjukkan bahwa saat ini untuk memiliki pekerjaan semakin sulit. Persoalan pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial. Efek-efek yang ditimbulkannya akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika angka pengangguran tinggi, maka angka kemiskinan juga akan meninggi. Maka dari itu, perlu adanya suatu tindakan khusus dari pemerintah untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) No.37/05/Th. XXIV mengenai keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021, jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibanding Agustus 2020. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,31 persen poin. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 6,26 persen, turun 0,81 persen poin

dibandingkan dengan Agustus 2020. Penduduk yang bekerja sebanyak 131,06 juta orang, meningkat sebanyak 2,61 juta orang dari Agustus 2020. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,34 persen poin). Sementara sektor yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Transportasi dan Pergudangan (0,30 persen poin). Sebanyak 78,14 juta orang (59,62 persen) bekerja pada kegiatan informal, turun 0,85 persen poin dibanding Agustus 2020. Persentase setengah penganggur turun sebesar 1,48 persen poin, sementara persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 1,13 persen poin dibandingkan Agustus 2020. Jumlah pekerja komuter pada Februari 2021 sebanyak 8,01 juta orang, naik satu juta orang dibanding Agustus 2020. Terdapat 19,10 juta orang (9,30 persen penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (1,62 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,65 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,11 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (15,72 juta orang).

Pemerintah dewasa ini mulai menggerakkan para generasi muda maupun penduduk Indonesia yang sedang dalam kategori usia produktif untuk tidak hanya fokus dalam mencari pekerjaan dan menjadi karyawan pada suatu perusahaan saja, namun alangkah baiknya untuk dapat memulai usahanya sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun juga bagi orang lain. Hal tersebut pertama-tama dapat dirintis dengan dengan memulai untuk membuka usaha baru dan menjadi salah satu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. UMKM membawa peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. UMKM merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang

mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Hadyastiti et al., 2020).

Terkadang, profesi seorang wirausahawan dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat dikarenakan faktor psikologis, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan banyak hal lainnya. Mereka lebih tertarik bekerja sebagai pegawai kantor, buruh dan karyawan daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Karena dengan bekerja dikantor pandangan masyarakat akan melihat pekerjaan itu sebagai pekerjaan yang gagah, layak, pendapatan besar, rapid an lainnya.

Tingkat Pengangguran Terbuka menurut kategori pendidikan mempunyai pola yang sama baik pada Februari 2021, Agustus 2020, dan Februari 2020. Pada Februari 2021, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,45 persen. Sementara TPT dari tamatan Universitas merupakan peringkat ketiga paling tinggi dengan nilai sebesar 6,97 persen, namun ini mengalami penurunan dari Agustus 2020 dengan nilai sebesar 7,35 persen, sedangkan pada Februari 2020 TPT tamatan Universitas sebesar 5,70 persen. (Badan Pusat Statistik No.37/05/Th. XXIV)



Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2020–Februari 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik No.37/05/Th. XXIV, 05 Mei 2021

Universitas Pendidikan Ganesha sebagai salah satu wadah pendidikan yang ada di Bali sudah cukup lama membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah Kewirausahaan, khususnya para mahasiswa yang mengambil Fakultas Ekonomi, jurusan Ekonomi dan Akuntansi. Sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini, yaitu tentang pengenalan dasar kewirausahaan, teori kewirausahaan, dan praktek lapangan kewirausahaan. Diharapkan dengan ditumbuhkannya minat berwirausaha mampu mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka lulus dari universitas.

Sebagai mahasiswa jurusan akuntansi sudah seharusnya memikirkan dan menentukan karir apa yang nantinya akan ditempuh. Oleh karena itu, mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai jenis pilihan karir, dalam hal ini mahasiswa harus serius dalam menentukan karir apa yang akan ditempuh agar tidak mengalami kesalahan dalam pemilihan karir. Selain itu setiap mahasiswa juga harus memiliki berbagai alternatif dalam pemilihan karir seperti berwirausaha. Dengan mempunyai skill dibidang akuntansi, peluang usaha yang menanti sangat banyak seperti contohnya peluang usaha di bidang bisnis seperti manufaktur, kosmetik, dan lainnya. Sebagai lulusan akuntansi ilmu yang telah didapat akan sangat menjanjikan jika diterapkan dalam dunia usaha. Bisnis dengan bentuk atau model bagaimanapun, tetap membutuhkan tenaga seorang akuntansi.

Penelitian ini akan meneliti tentang minat berwirausaha oleh mahasiswa akuntansi S1 Undiksha dengan menyasar mahasiswa tahun angkatan 2018, 2019 dan 2020. Alasan pemilihan mahasiswa akuntansi S1 Undiksha dikarenakan minat mahasiswa akuntansi S1 Undiksha untuk berwirausaha sejauh ini masih cenderung cukup rendah. Padahal, dengan ilmu yang telah diberikan pada perkuliahan

khususnya mata kuliah tentang kewirausahaan akan menjadi suatu keuntungan bagi mahasiswa akuntansi S1 bila dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah mendapatkan ilmu tentang kewirausahaan tersebut.

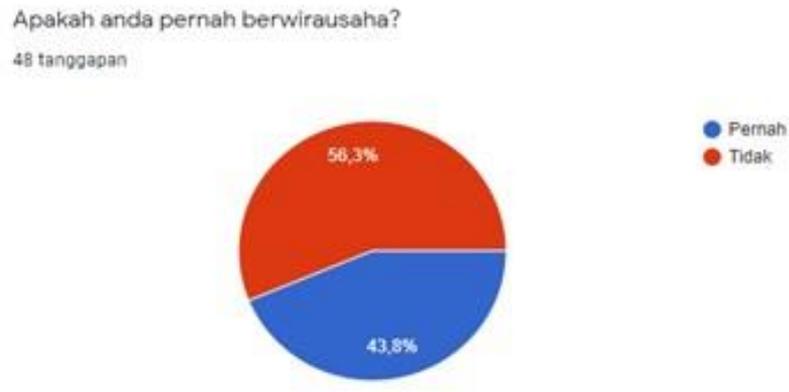
Menurut data *study tracer* dengan pertanyaan mengenai status pekerjaan pada mahasiswa lulusan Akuntansi S1 Undiksha tahun 2020 tersaji pada Gambar 1.2:



Gambar 1.2
 Statistik Mahasiswa Akuntansi (S1) Undiksha Lulusan tahun 2020
 Mengenai Status Pekerjaan Setelah Lulus
 Sumber: <https://tracer-study.undiksha.ac.id/>

Berdasarkan Gambar 1.2, bisa dilihat bahwa jumlah mahasiswa akuntansi S1 Undiksha yang telah lulus pada tahun 2020 ternyata mayoritas memilih untuk bekerja pada perusahaan atau tempat usaha orang lain. Sedangkan hanya sejumlah 29.61% yang tertarik untuk berwirausaha/perusahaan sendiri.

Dari mini survey dan wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa Akuntansi S1 Undiksha tentang apakah mereka pernah berwirausaha atau tidak ternyata menghasilkan seperti grafik Gambar 1.3 berikut:



Gambar 1.3
Mini Survey Pada Sebagian Mahasiswa Akuntansi S1 Undiksha tentang
Pengalaman Berwirausaha

Berdasarkan hasil tersebut beserta wawancara kepada beberapa mahasiswa prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Undiksha, didapatkan 48 tanggapan dengan hasil bahwa ternyata masih banyak yang belum pernah berwirausaha. Alasan mereka belum pernah berwirausaha diantaranya disebabkan karena kesiapan mereka dalam melakukan usaha atau menjadi wirausaha masih kurang. Untuk itu banyak yang memutuskan kelak ketika mereka lulus akan membuat atau mengajukan surat lamaran sebagai pegawai negeri sipil atau pegawai swasta yang dianggap lebih minim resiko.

Masih sedikitnya mahasiswa yang tertarik untuk berwirausaha karena terbayang dengan masalah permodalan, risiko kerugian, kurang percaya diri, penghasilan yang naik turun, serta kurangnya motivasi. Selain itu mahasiswa lebih menginginkan untuk bisa memiliki pekerjaan tanpa memulai dari bawah atau tingkat kenyamanan yang tinggi dengan penghasilan yang lumayan dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan untuk mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan.

Dengan beberapa alasan dan pertimbangan yang telah dijelaskan di atas tentang mengapa berwirausaha itu menjadi sebuah pekerjaan yang menjanjikan, sangat cocok dengan mahasiswa akuntansi S1 Undiksha yang telah memiliki ilmu dasar

tentang akuntansi yang baik, serta dapat mendatangkan berbagai macam manfaat bagi negara, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi S1 Undiksha untuk berwirausaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi permasalahan yang diajukan peneliti adalah:

- 1.2.1 Jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat yang menyebabkan lapangan pekerjaan semakin sedikit dan susah didapatkan.
- 1.2.2 Peluang bekerja di negeri dan swasta akan semakin sedikit, sehingga wirausaha menjadi alternative.
- 1.2.3 Banyak mahasiswa yang masih belum berani untuk terjun dalam dunia wirausaha karena disebabkan beberapa hal seperti masalah permodalan, risiko kerugian, kurang percaya diri, penghasilan yang naik turun, serta kurangnya motivasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti menfokuskan masalah pada rendahnya minat berwirausaha mahasiswa terutama mahasiswa program studi Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Dengan beragam faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa, maka peneliti menfokuskan pada 3 faktor yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha yaitu Akses Modal, Ekspetasi Pendapatan, dan Pemahaman Ilmu Kewirausahaan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh akses modal terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh pemahaman pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh akses modal terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh pemahaman ilmu akuntansi terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini kedepannya diharapkan mampu menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian yang sejenis

1.6.2 Manfaat Praktis

Sebagai sarana mengimplementasikan teori yang didapat dalam perkuliahan, mampu menjadi masukan terhadap mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.

1.7 Motivasi Penelitian

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Penelitian ini merupakan cerminan dari keinginan penulis untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha serta alasan-alasan mengapa mereka tidak berwirausaha.

Peneliti juga terdorong untuk membantu memecahkan masalah pengangguran dengan meneliti tentang mengapa mahasiswa tidak berminat untuk berwirausaha yang secara tidak langsung dapat membantu membuka lapangan pekerjaan di Indonesia khususnya.

Motivasi lainnya dalam melakukan penelitian tentang minat mahasiswa akuntansi S1 Undiksha untuk berwirausaha adalah karena peneliti juga termasuk pada bidang dan objek penelitian terkait.

